

sewenang-wenang. Kekuasaan manusia sebagai wakil Tuhan dibatasi oleh aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh yang diwakilinya, yaitu hukum-hukum Tuhan baik yang tertulis dalam kitab suci (al-Qur'an), maupun yang tersirat dalam kandungan alam semesta (al-kaun). Seorang wakil yang melanggar batas ketentuan yang diwakili adalah wakil yang mengingkari kedudukan dan peranannya, serta mengkhianati kepercayaan yang diwakilinya. Oleh karena itu, ia diminta pertanggungjawaban terhadap penggunaan kewenangannya di hadapan yang diwakilinya.

Kedudukan manusia di muka bumi sebagai khalifah dan juga sebagai hamba allah, bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan suatu kesatuan yang padu dan tak terpisahkan. Kekhalifan adalah realisasi dari pengabdian kepada allah yang menciptakannya. Dua sisi tugas dan tanggung jawab ini tertata dalam diri setiap muslim sedemikian rupa. Apabila terjadi ketidakseimbangan, maka akan lahir sifat-sifat tertentu yang menyebabkan derajat manusia meluncur jatuh ketingkat yang paling rendah dan akan berada pada tempat yang bukan seharusnya sebagaimana tujuan yang Allah berikan yakni menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling tinggi kedudukannya diantara makhluk-makhluk lain.

3. Tidak Pernah Merusak.

Makanan lebah adalah bunga-bunga dari tumbuhan buah-buahan yang berbagai macam bentuk rasa dan warnanya, dijelaskan dalam ayat 69

5. Bekerja Keras

فَاسْأَلِكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا

Allah menciptakan lebah, yaitu berpindah dari bunga yang satu ke bunga yang lain. Jika ia tidak menemukan bunga maka ia akan terus mencari dan terus

mencari tanpa merasa putus asa. Ia mendapatkan ilham dari Allah sehingga mendapatkan petunjuk yang demikian itu. Padahal jika dilihat bahwa lebah adalah hewan yang tidak mempunyai akal, yang menjadi perbandingan adalah manusia yang bisa berfikir mempunyai akal dan fikiran dalam menanggapi segala masalah yang dihadapi seringkali berputus asa tanpa ada usaha lain. Berangkat dari lebah maka begitulah seharusnya yang dilakukan oleh manusia bahwa keputusan adalah sesuatu yang merugikan diri sendiri.

6. Bekerja Secara Terorganisir dan Tunduk Pada Satu Pimpinan

Lebah selalu hidup dalam koloni besar, tidak pernah menyendiri. Mereka pun bekerja secara kolektif, dan masing-masing mempunyai tugas sendiri-sendiri. Ketika mereka mendapatkan sumber sari madu, mereka akan memanggil teman-temannya untuk menghisapnya. Demikian pula ketika ada bahaya, seekor lebah akan mengeluarkan feromon (suatu zat kimia yang dikeluarkan oleh binatang tertentu untuk memberi isyarat tertentu) untuk mengundang teman-temannya agar membantu dirinya. Itulah seharusnya sikap orang-orang beriman, atas dasar itulah maka seharusnya manusia mengabdikan kepada kehidupan bersama dan meningkatkan kehidupan bersama tersebut kearah yang lebih tinggi, karena meningkatnya kehidupan masyarakat merupakan pula pendorong untuk

meningkatkan diri pribadi dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kecakapan serta potensi yang ada pada dirinya.⁸⁵

Manusia akan bisa memerankan fungsinya dengan baik dalam kehidupan apabila mampu menempatkan tahap-tahap kehidupan sosial dengan menyesuaikan waktu dan tempatnya. Sebaliknya manusia yang tidak mampu menempatkan diri dengan baik pada tahap-tahap kehidupan akan mengalami kesulitan hidup.⁸⁶

7. Memberikan Manfaat

Lebah selain hewan yang mempunyai sifat yang baik dia juga menghasilkan manfaat yang sangat besar bagi makhluk-makhluk disekitarnya, yakni menghasilkan madu, malam, royal jelly dan berbagai macam produk yang dihasilkan lainnya yang sangat bermanfaat khususnya bagi kesehatan manusia,

فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ

Di dalamnya terdapat terdapat penyembuhan bagi manusia

Lebah hidupnya selalu memberi manfaat bagi lainnya. Ia menghasilkan madu yang bermanfaat bagi kesehatan manusia, Sebagai manusia yang mempunyai akal dan pikiran sudah selayaknya dalam berkehidupan sosial saling mempunyai manfaat bagi satu sama lain tidak mementingkan diri sendiri melainkan mementingkan kepentingan bersama demi kesejahteraan bersama, layaknya lebah yang bekerja keras tanpa henti mencari makan kesana kemari

⁸⁵ Abu Ahmad, *Psikologo Sosial*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1991), 16.

⁸⁶ Ibid..., 26

kemudian menghasilkan madu yang begitu besar manfaatnya bagi kesehatan manusia. Manusia hidup didunia sebagai pemimpin bagi makhluk-makhluk yang lain maka sudah seharusnya dalam kehidupannya manusia memberikan manfaat bagi satu sama lain tanpa harus ada yang merugi.

Syarat-syarat minimal yang harus dipenuhi, demi ekisistensinya suatu kehidupan sosial adalah mempertahankan kondisi-kondisi yang harus dipelihara dan dikembangkan, agar kehidupan sosial dapat bertahan. Cara-cara memenuhi persyaratan tersebut adalah membedakan gerak manusia dari makhluk lainnya. Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, manusia mengembangkan pola-pola perilaku yang dapat dianggap sebagai bentuk-bentuk dasar dari organisasi sosial, pola-pola tersebut antara lain, mencakup adat istiadat yang paling sederhana sampai pada hal-hal yang relatif kompleks.

Manusia cenderung untuk senantiasa mengembangkan aspek-aspek kehidupannya, sampai mencapai suatu derajat kehalusan atau kompleksitas tertentu. Kemampuan manusia untuk melakukan hal itu, kadang-kadang menutupi kenyataan, bahwa mungkin manusia menghadapi masalah-masalah dasar yang harus diatasinya, apabila dia ingin mempertahankan eksistensinya. Masalah-masalah tersebut tidak hanya menyangkut eksistensinya secara fisik, tetapi juga secara sosial.

Setiap kelompok sosial biasanya telah menemukan pola-pola tertentu, untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Kalau tidak, maka tidak mungkin manusia dapat bertahan dalam kehidupannya. Apabila pola-pola untuk

saling menghina, saling menggunjing, saling menfitnah, saling menyakiti. Dan penyebab dari semua itu adalah “dengki” atau “iri hati”.⁸⁹